BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan manajemen bermula dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian. Dengan adanya kegiatan manajemen ini, kegiatan yang akan dilakukan pun akan terarah sebagaimana dengan kegiatan manajemen tersebut.

Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan.[1]

Perencanaan merupakan langkah penting untuk merumuskan dan menyusun rencana guna pencapaian tujuan. Kemudian pada pelaksanaannya dapat dilakukan secara

[1]Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah,* (Semarang: Widya karya, 2010), 20.

bertahap dan proses mengatur tugas melalui susunan yang terdapat di sekolah. Pada tahap evaluasi, disini dapat diketahui sebuah informasi bahwa suatu kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau bahkan sebaliknya. Tahap akhir ini dapat menyimpulkan kegiatan yang sudah terealisasikan, maka dari itu manajemen sangat diperlukan dan bahkan sangat penting dalam kegiatan berorganisasi.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan atau kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada.[2]

---

[2] Suminingsih, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar", *Media Manajemen Pendidikan*, Volume l No. 1 (Februari 2019), 132.

Manajemen dalam konsep bimbingan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktifitas-aktifitas yang berlangsung dalam bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Manajemen Bimbingan Konseling mengupayakan agar tercapainya efektivitas dan efisiensi serta tercapainya tujuan. Oleh karena itu, manajemen diperlukan dalam bimbingan dan konseling dengan tiga alasan, untuk: a) mencapai tujuan, b) menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (jika ada), c) dan mencapai efektivitas dan efisien.[3] Dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan akan menjadi acuan utama dari sebuah kegiatan. Untuk menyeimbangkan segala risiko yang terjadi dalam kegiatan tersebut, serta kegiatan yang akan berlangsung atau sedang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien tentunya.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan

---

[3]Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan konseling*,(Yogyakarta: pustaka pelajar 2011), 5.

tatap muka antara konselor dan klien (guru BK dan siswa), agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal.[4]

Bimbingan Konseling Islami dapat diketahui bilamana dapat memahami tentang apa tujuan bimbingan konseling, siapa yang menjadi klien dan siapa pula konselor bimbingan konseling islami itu. dapat dirumuskan pula tujuan dari bimbingan konseling islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhsuburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini. Sehingga setiap aktivitas maupun tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yaitu menyembah atau mengabdi kepada Allah SWT.

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling keagamaan Islami di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan

---

[4]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 38.

pendekatan agama, yang pada akhirnya sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[5] Penyelenggaraan kegiatan ini juga perlu berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Peranan orang tua terhadap belajar anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantar anak untuk berprestasi dalam belajar.Aktivitas orang tua tersebut antara lain memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam belajar maka secara otomatis anak mampu meningkatkan belajar, hasil belajar dan sebaliknya, jika orang tua tidak mempunyai perhatian terhadap anaknya dalam belajarmaka anak akan mendapatkan kesulitan

[5] UU No.20 Tahun 2003

untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Dukungan yang diberikan kepada anak tidak hanya berupa material akan tetapi dukungan emosional juga harus diberikan kepada anak.[6]

Peran dan tanggung jawab orang tua harus dimiliki dalam mendidik anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membantu anak jika ditemukan kesulitan dalam belajar. Tentunya orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, maka dari itu dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya terdapat beberapa hal yaitu, memberikan pengajaran dan contoh yang baik kepada anak, dapat menjadikan anak teman akrab agar anak dapat bercerita segala keluh kesahnya, dan memberi nasihat yang baik kepada anak agar tidak terjadi penyimpangan.

Pembentukan disiplin pada siswa sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan.Melalui kedisiplinan yang dilakukan, siswa

---

[6]Dika Sahputra, “Kontribusi Dukungan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa”*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. ll No. 1 (Jan-Jun 2019), 38

dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah. Dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan, anak akan melakukan aktifitasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga perilaku menyimpang dapat dikurangi. Kedisiplinan dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan perkembangan dari pengembangan diri sendiri serta pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.Untuk dapat membentuk disiplin siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah.[7]

Penerapan disiplin terhadap kesadaran anak merupakan hal yang harus dilakukan demi kelancaran belajarnya. Perilaku disiplin dapat membawa anak ke arah yang lebih positif. Kesadaran diri siswa sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan pada dirinya sendiri dan untuk masa depan yang akan datang.

---

[7]Dewi Puspitaningrum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di Smp Negeri 28 Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume ll Nomor 2(Tahun 2014), 344.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.[8]

Kedudukan konselor juga menjadi salah satu komponen pelayanan pendukung terhadap peserta didik, yaitu untuk mensupport perkembangan aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik. Selain itu juga bisa melalui pemrograman kegiatan bimbingan konseling, baik pelayanan dasar bimbingan, perencanaan individual, pemberian pelayanan yang responsif dan pengembangan dukungan sistem.

---

[8]Permendiknas.No. 19/2007.*Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (e: 8).

Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan, siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran, terutama jika siswa telat datang ke sekolah, tentunya akan tertinggal satu mata pelajaran dijam pertama karena harus melaksanakan hukuman dikarenakan telat menuju sekolah. Misalnya hukuman yang akan diterima siswa adalah diberi peringatan, membersihkan halaman sekolah dan berbaris di halaman sekolah sesuai ketentuan dari pihak sekolah yang berwenang. Tentunya ini menjadikan siswa agar tidak akan melakukan untuk kedua kalinya, sebab jika melakukan perbuatan yang menyimpang di sekolah akan diberi point khusus oleh pihak sekolah.[9]

Peran guru bimbingan konseling sangatlah diperlukan sebagai acuan dalam pembelajaran siswa di sekolah. Untuk mendukung siswa dalam belajar, mengembangkan perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian siswa. Disamping itu guru bimbingan konseling juga harus berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait di sekolah melalui

[9] Hasil Observasi pada tanggal 18 September 2019

tahapan wali kelas, guru kemudian guru bimbingan konseling itu sendiri dengan tujuan agar terselaraskan masalah siswa melalui kebijakan pihak terkait di sekolah.

Siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dan akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat dalam meningkatkan potensi dan prestasi yang dimilikinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Islam harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.
2. Peran dan tanggung jawab orang tua sangat diperlukan.
3. Kesadaran diri siswa harus lebih diutamakan.
4. Tingkat disiplin siswa rendah dibandingkan siswi.
5. Masih kurangnya fasilitas sekolah.
6. Pelanggaraan tata tertib perlu dicegah secara serius untuk meningkatkan disiplin.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikas imasalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Islam di MTs Al-Khairiyah Pipitan?
2. Bagaimana Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Al-Khairiyah Pipitan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen bimbingan konseling islam.
2. Untuk mengetahui Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapa tmemberikan tambahan wawasan dalam bidang pendidikan, sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu tentang implementasi bimbingan konseling di sekolah dan dapat dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga

Untuk memberi manfaat bagi sekolah dan pihak terkait sesuai dengan pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan dapat mengambil alih keputusan yang baik dan bijak.

b. Manfaat bagi Siswa

Untuk mengetahui manfaat dan mengambil suri tauladan yang baik dalam menanamkan sikap disiplin dan menjadi manusia yang berguna untuk dirinya dan untuk masa depannya kelak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan gambaran dari skripsi secara keseluruhan, akan tetapi agar lebih mudah difahami, penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab l Pendahuluan yang memuat Latarbelakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari teori tentang Manajemen, Bimbingan Konseling Islam, dan Upaya dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.